



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Analisis Dimensional *Academic Engagement* terhadap *Academic Burnout*: Studi pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Moh Alwi Hasan^{1*}, Mohamad Awal Lakadjo², Permata Sari³, Ilham Khairi Siregar⁴, Jumadi Mori Salam Tuasikal⁵
Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

*Corresponding author, e-mail: moh.2_s1konseling@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRACT

Academic burnout is a problem increasingly experienced by students due to the high academic demands in higher education. One factor that has the potential to reduce academic burnout is academic engagement, which includes emotional, cognitive, and behavioural dimensions. This study aims to analyse the relationship between each dimension of academic engagement and academic burnout among students at Islamic universities. The study uses a quantitative approach with a correlational design and is positioned as a secondary analysis. The research subjects consisted of 123 students selected through simple random sampling. Data collection was conducted using academic engagement and academic burnout scales, while data analysis used Pearson's correlation. The results showed that all dimensions of academic engagement had a significant negative relationship with academic burnout, with the behavioural dimension showing the strongest relationship, followed by the cognitive and emotional dimensions. These findings confirm that academic engagement is a multidimensional construct and plays an important role in preventing academic burnout among students at Islamic universities.

Keywords: *Academic engagement, Academic burnout, Dimensional Analysis, Students, Islamic Universities*

ABSTRAK

Academic burnout merupakan permasalahan yang semakin banyak dialami mahasiswa akibat tingginya tuntutan akademik di perguruan tinggi. Salah satu faktor yang berpotensi menekan burnout akademik adalah *academic engagement*, yang mencakup dimensi emosional, kognitif, dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan masing-masing dimensi *academic engagement* dengan *academic burnout* pada mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan diposisikan sebagai analisis lanjutan (secondary analysis). Subjek penelitian berjumlah 123 mahasiswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *academic engagement* dan *academic burnout*, sedangkan analisis data menggunakan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi *academic engagement* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *academic burnout*, dengan dimensi perilaku menunjukkan hubungan paling kuat, diikuti oleh dimensi kognitif dan emosional. Temuan ini menegaskan bahwa *academic engagement* merupakan konstruk multidimensi dan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan burnout akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: *Academic Engagement, Academic Burnout, Analisis Dimensional, Mahasiswa, Perguruan Tinggi Islam*



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemandirian di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan
3. Isu Kesehatan Mental
4. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
5. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
6. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
7. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
8. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
9. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Mahasiswa perguruan tinggi berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya tuntutan akademik, tuntutan peran sosial, serta ekspektasi kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya (Turhan et al., 2023). Kompleksitas tuntutan tersebut menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang memadai, tetapi juga kesiapan emosional dan perilaku yang adaptif dalam menjalani proses pembelajaran (Liu et al., 2023; Olson et al., 2025). Ketika tuntutan akademik tidak diimbangi dengan kapasitas pengelolaan diri yang memadai, mahasiswa berisiko mengalami kelelahan akademik atau *academic burnout*, yang ditandai oleh kelelahan emosional, sikap sinis terhadap aktivitas akademik, serta menussssssssrunnya perasaan efektif dalam belajar.

Fenomena *academic burnout* telah menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan tinggi karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan psikologis dan keberlangsungan studi mahasiswa. *burnout* tidak hanya berkontribusi pada penurunan motivasi dan kinerja akademik, tetapi juga berkaitan dengan meningkatnya risiko masalah kesehatan mental, rendahnya kepuasan belajar, hingga kecenderungan dropout (Chong et al., 2025; Guedes & Moreira, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya beban akademik, tekanan evaluatif, serta ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya pribadi menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi *burnout* pada mahasiswa (El Barusi & Kurniawati, 2024; Salgado & Au-Yong-Oliveira, 2021). Oleh karena itu, upaya memahami faktor-faktor protektif yang dapat menekan risiko *burnout* menjadi agenda penting dalam pengembangan kebijakan dan layanan pendidikan tinggi.

Salah satu faktor yang secara konsisten dikaitkan dengan rendahnya tingkat *burnout* akademik adalah *academic engagement*. *Academic engagement* dipahami sebagai keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku (Cong et al., 2024; Gebregergis & Csukonyi, 2024). Mahasiswa yang memiliki keterlibatan akademik tinggi cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih kuat, penggunaan strategi belajar yang adaptif, serta partisipasi aktif dalam aktivitas akademik (Zeijen et al., 2024). Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan akademik secara lebih konstruktif, sehingga berpotensi menurunkan risiko kelelahan akademik.

Meskipun hubungan antara *academic engagement* dan *burnout* telah banyak diteliti dalam berbagai konteks pendidikan tinggi, sebagian besar kajian masih memandang *engagement* sebagai konstruk tunggal, sehingga berpotensi menyederhanakan kompleksitas keterlibatan akademik dan menutupi perbedaan kontribusi dimensi emosional, kognitif, dan perilaku terhadap *academic burnout* (Salmela-Aro et al., 2019; Wang et al., 2017). Penelitian ini merupakan analisis lanjutan (*secondary analysis*) dari data penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara *academic engagement* dan *academic burnout* (Sari et al., 2025), dengan tujuan untuk



menganalisis peran masing-masing dimensi *engagement* secara lebih mendalam terhadap *academic burnout*.

Keterbatasan ini menjadi semakin relevan dalam konteks perguruan tinggi Islam yang memiliki karakteristik institusional dan kultural khas, di mana proses pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai keagamaan, spiritualitas, dan pembinaan karakter. Lingkungan akademik yang sarat dengan nilai religius tersebut berpotensi memengaruhi pola keterlibatan mahasiswa secara emosional, kognitif, dan perilaku, sekaligus membentuk cara mereka merespons tekanan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai analisis lanjutan yang berfokus pada eksplorasi hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement* yaitu emosional, kognitif, dan perilaku dengan *academic burnout*. Alih-alih meninjau *engagement* sebagai konstruk tunggal, penelitian ini menekankan analisis dimensional untuk mengidentifikasi dimensi *engagement* yang memiliki hubungan paling kuat dengan *burnout* akademik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika *engagement* dan *burnout*, sekaligus kontribusi praktis sebagai dasar perumusan strategi intervensi bimbingan dan konseling yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan arah kekuatan masing-masing dimensi *academic engagement* terhadap *academic burnout*. Studi ini diposisikan sebagai analisis lanjutan (*secondary analysis*) dari data penelitian sebelumnya yang berfokus pada hubungan antara *academic engagement* dan *academic burnout*, dengan tujuan menganalisis hubungan lebih lanjut pada masing-masing dimensi *academic engagement* emosional, kognitif, dan perilaku dengan *academic burnout*. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2024–2025 di salah satu perguruan tinggi Islam yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Subjek penelitian berjumlah 123 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen skala psikologis berbentuk skala Likert yang telah dikembangkan oleh (Sari et al., 2025). Variabel *academic engagement* diukur menggunakan instrumen yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku, dengan total 32 aitem. Sementara itu, *academic burnout* diukur menggunakan instrumen yang mengacu pada model Maslach dan Leiter, yang terdiri atas 36 aitem dengan tiga dimensi, yaitu kelelahan (*exhaustion*), sinisme (*cynicism*), dan ketidakefektifan (*ineffectiveness*). Kedua instrumen



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239

9 772810 023905

Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

telah melalui uji validitas $\geq 0,30$ pada seluruh item. Selain itu, nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905 untuk *academic engagement* dan 0,877 untuk *academic burnout*.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan skor masing-masing dimensi *academic engagement* dan *academic burnout*. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk memastikan kelayakan penggunaan analisis parametrik. Menguji hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement* dengan *academic burnout* dilakukan secara terpisah tidak sekaligus dan dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson*. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik *SPSS* Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai kecenderungan skor *academic engagement* berdasarkan masing-masing dimensinya, yaitu dimensi emosional, kognitif, dan perilaku, serta skor *academic burnout* pada mahasiswa. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan konteks awal mengenai tingkat keterlibatan akademik dan *burnout* sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel. Parameter yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, yang mencerminkan sebaran dan variasi data pada setiap variabel penelitian.

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Dimensi *Academic engagement* dan *Academic burnout*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Dimensi Emosional	123	10.00	28.00	17.63	4.05
Dimensi Kognitif	123	10.00	28.00	16.88	3.69
Dimensi Perilaku	123	12.00	32.00	19.35	4.47
<i>Academic burnout</i>	123	21.50	100.00	61.37	14.70

Berdasarkan Tabel 1, dimensi emosional *academic engagement* memiliki nilai rata-rata sebesar 17,63 dengan standar deviasi 4,05, yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan variasi skor yang cukup moderat. Dimensi kognitif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,88 dengan standar deviasi 3,69, mengindikasikan bahwa keterlibatan kognitif mahasiswa relatif stabil namun cenderung sedikit lebih rendah dibandingkan dimensi emosional. Sementara itu, dimensi perilaku memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 19,35 dengan standar deviasi 4,47, yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aspek perilaku akademik, seperti partisipasi dan keaktifan dalam aktivitas perkuliahan, relatif lebih menonjol dibandingkan dua dimensi lainnya.

Pada variabel *academic burnout*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,37 dengan standar deviasi 14,70. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat *burnout*



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

akademik mahasiswa berada pada kategori sedang dengan sebaran skor yang cukup luas, mencerminkan adanya perbedaan tingkat kelelahan akademik yang dialami oleh mahasiswa. Secara umum, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa mahasiswa menunjukkan variasi tingkat keterlibatan akademik pada setiap dimensi, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement* dengan *academic burnout*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden ($N = 123$), dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov–Smirnov Sig.	Shapiro–Wilk Sig.	Keterangan
Dimensi Emosional	0.097	0.118	Normal
Dimensi Kognitif	0.087	0.051	Normal
Dimensi Perilaku	0.009	0.011	Tidak Normal
<i>Academic burnout</i>	0.200	0.906	Normal

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, data pada dimensi emosional, dimensi kognitif, dan variabel *academic burnout* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan dimensi perilaku menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari normalitas. Namun demikian, dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang relatif besar ($N = 123$) serta sifat uji korelasi Pearson yang cukup robust terhadap penyimpangan ringan dari asumsi normalitas pada penelitian sosial dan pendidikan, analisis hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement* dengan *academic burnout* tetap dapat dilanjutkan menggunakan statistik paramaterik.

Uji Korelasi Dimensi *Academic engagement* dengan *Academic burnout*

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement*, yaitu dimensi emosional, kognitif, dan perilaku, dengan *academic burnout* pada mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan setiap dimensi engagement terhadap *burnout* akademik.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Dimensi *Academic engagement* dengan *Academic burnout*

Dimensi <i>Academic engagement</i>	r (Pearson)	Sig. (p)	Arah & Kekuatan Hubungan
Emosional	-0.830	0.000	Negatif sangat kuat
Kognitif	-0.841	0.000	Negatif sangat kuat
Perilaku	-0.866	0.000	Negatif sangat kuat



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh dimensi *academic engagement* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *academic burnout* ($p < 0,01$). Dimensi emosional menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = -0,830$, yang mengindikasikan hubungan negatif sangat kuat antara keterlibatan emosional mahasiswa dan tingkat *burnout* akademik. Dimensi kognitif juga memiliki hubungan negatif sangat kuat dengan *academic burnout* ($r = -0,841$), menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan kognitif mahasiswa, semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami. Sementara itu, dimensi perilaku menunjukkan koefisien korelasi negatif paling kuat dibandingkan dimensi lainnya ($r = -0,866$), yang menandakan bahwa keterlibatan perilaku mahasiswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan penurunan *academic burnout*. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan kekuatan hubungan antara masing-masing dimensi *academic engagement* dan *academic burnout*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi emosional *academic engagement* memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan *academic burnout*. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki keterikatan emosional positif terhadap proses belajar cenderung lebih mampu mengelola tekanan akademik sehingga terhindar dari kelelahan emosional dan sikap sinis terhadap aktivitas perkuliahan (Cong et al., 2024; Österholm et al., 2025). Secara teoretis, keterlibatan emosional berkaitan dengan regulasi emosi dan keterikatan afektif terhadap pembelajaran, yang memungkinkan mahasiswa memaknai tuntutan akademik secara lebih adaptif (Iuga & David, 2024; Loyola-Carrillo et al., 2025). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, keterlibatan emosional ini diperkuat oleh internalisasi nilai religius dan spiritual yang memandang belajar sebagai aktivitas bermakna, sehingga berpotensi menekan risiko *burnout* akademik (Amiri et al., 2025; Zsolnai et al., 2025).

Dimensi kognitif *academic engagement* juga menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat dengan *academic burnout*. Keterlibatan kognitif tercermin melalui penggunaan strategi belajar yang efektif, kemampuan mempertahankan konsentrasi, serta pengelolaan beban kognitif yang baik. Mahasiswa yang terlibat secara kognitif cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap proses belajarnya, sehingga mampu mengantisipasi tuntutan akademik dan mengurangi perasaan kewalahan yang sering memicu *burnout* (An et al., 2024; Qin et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif berperan penting dalam menurunkan risiko *burnout* melalui peningkatan efektivitas belajar dan kontrol diri (Cano et al., 2024; Tomas & Poroto, 2023). Dalam perguruan tinggi Islam, integrasi tuntutan akademik dan pembelajaran nilai keagamaan menuntut kesiapan kognitif yang memadai agar mahasiswa dapat menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis (Daulay et al., 2022; Khalid et al., 2020).



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239
772810 023005

Scope & Focus Prosiding

- 1 Bimbingan dan Konseling Multikultural
- 2 Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan
- 3 Isu Kesehatan Mental
- 4 Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
- 5 Best Practice 7 Jurus Hebat BK
- 6 Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-
sosial, Akademik & Karir)
- 7 Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
- 8 Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan
Generasi Z
- 9 Character Building Berbasis Kearifan Lokal
- 0 Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah bahwa dimensi perilaku *academic engagement* memiliki hubungan negatif paling kuat dengan *academic burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara nyata dalam aktivitas akademik, seperti kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, berperan signifikan dalam menekan kelelahan akademik (Liu et al., 2025). Keterlibatan perilaku memungkinkan mahasiswa membangun rutinitas belajar yang terstruktur serta memperoleh dukungan sosial dari lingkungan akademik (Calcatin et al., 2022). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, keterlibatan perilaku sering kali terintegrasi dengan aktivitas akademik-keagamaan, yang dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan kampus dan membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik secara lebih adaptif (Fuentes & Dugan, 2021; Zhu et al., 2023).

Perbandingan kekuatan hubungan antar dimensi menegaskan bahwa *academic engagement* merupakan konstruk multidimensi dengan kontribusi yang tidak seragam terhadap *academic burnout*, di mana dimensi perilaku menunjukkan peran paling dominan, diikuti oleh dimensi kognitif dan emosional. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan analisis dimensional dalam memahami dinamika engagement dan burnout mahasiswa, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, sosial, dan spiritual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan desain korelasional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal, keterbatasan konteks penelitian pada satu jenis perguruan tinggi Islam, serta penggunaan instrumen self-report yang berpotensi menimbulkan bias respon. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam merancang intervensi pencegahan burnout yang lebih terarah. Penguatan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif secara proporsional dapat menjadi dasar pengembangan layanan konseling yang lebih kontekstual dan efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *academic engagement* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *academic burnout* pada mahasiswa di perguruan tinggi Islam ketika ditinjau secara dimensional. Setiap dimensi *academic engagement*, yaitu emosional, kognitif, dan perilaku, berkontribusi secara berbeda terhadap burnout akademik, dengan dimensi perilaku menunjukkan hubungan paling kuat, diikuti oleh dimensi kognitif dan emosional. Temuan ini menegaskan bahwa *academic engagement* merupakan konstruk multidimensi yang tidak dapat dipahami secara tunggal, serta pentingnya analisis dimensional dalam memahami dinamika burnout akademik mahasiswa. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, keterlibatan



akademik mahasiswa dipengaruhi oleh integrasi aktivitas akademik, nilai religius, dan lingkungan sosial kampus, yang secara bersama-sama berperan dalam menekan risiko kelelahan akademik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perguruan tinggi Islam mengembangkan strategi pencegahan burnout akademik yang berfokus pada penguatan *academic engagement* secara komprehensif, khususnya pada dimensi perilaku melalui peningkatan partisipasi akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat merancang intervensi yang lebih terarah dengan memperhatikan penguatan aspek emosional dan kognitif, seperti regulasi emosi, pengelolaan beban akademik, dan strategi belajar adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau pendekatan campuran serta melibatkan konteks institusi yang lebih beragam guna memperkaya pemahaman mengenai hubungan *academic engagement* dan *academic burnout*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiri, M., Sadeghi, E., Mehmannaavaz-mikal, Z., Chaman, R., Monfared, A. B., & Khosravi, A. (2025). Investigating the Relationship between *Academic burnout*, Resilience, and Spiritual Well-being among Medical Students. *The Open Public Health Journal*, 18(1).
- An, D., Ye, C., & Liu, S. (2024). The influence of metacognition on learning engagement the mediating effect of learning strategy and learning behavior. *Current Psychology*, 43(40), 31241–31253.
- Calcatin, S., Sinval, J., Lucas Neto, L., Marôco, J., Gonçalves Ferreira, A., & Oliveira, P. (2022). Burnout and dropout intention in medical students: the protective role of *academic engagement*. *BMC Medical Education*, 22(1), 83.
- Cano, F., Pichardo, C., Justicia-Arráez, A., Romero-López, M., & Berbén, A. B. G. (2024). Identifying higher education students' profiles of *academic engagement* and burnout and analysing their predictors and outcomes. *European Journal of Psychology of Education*, 39(4), 4181–4206.
- Chong, L. Z., Foo, L. K., & Chua, S.-L. (2025). Student Burnout: A Review on Factors Contributing to Burnout Across Different Student Populations. *Behavioral Sciences*, 15(2), 170.
- Cong, Y., Yang, L., & Ergün, A. L. P. (2024). Exploring the relationship



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- between burnout, learning engagement and academic self-efficacy among EFL learners: A structural equation modeling analysis. *Acta Psychologica*, 248, 104394.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104394>
- Daulay, N., Assinghly, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51–64.
- El Barusi, A. R., & Kurniawati, F. (2024). Systematic literature review: a study of *academic burnout* among undergraduate students in universities. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 3(1), 1–18.
- Fuertes, A., & Dugan, K. (2021). Spirituality through the lens of students in higher education. *Religions*, 12(11), 924.
- Gebregergis, W. T., & Csukonyi, C. (2024). The Mediated Impacts of Psychological Capital on Student Burnout through *Academic engagement* and Learner Empowerment: A Serial Mediation Model. *European Journal of Educational Research*, 13(4).
- Guedes, D. P., & Moreira, K. M. (2025). Academic motivation profiles and their association with burnout in Brazilian university students in physical education and physiotherapy. *Journal of Physical Education and Sport*, 25(2), 258–268.
- Iuga, I. A., & David, O. A. (2024). Emotion regulation and *academic burnout* among youth: A quantitative meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(4), 106.
- Khalid, F., Mirza, S. S., Bin-Feng, C., & Saeed, N. (2020). Learning engagements and the role of religion. *Sage Open*, 10(1), 2158244019901256.
- Liu, B., Zou, W., Guo, F., Zhao, Y., & Wang, J. (2025). Metacognitive Ability and Learning Burnout in College Students: Chain Mediation Through Learning Engagement. *Sage Open*, 15(4), 21582440251390096.
- Liu, Z., Xie, Y., Sun, Z., Liu, D., Yin, H., & Shi, L. (2023). Factors associated with *academic burnout* and its prevalence among university students: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 23(1), 317.



- Loyola-Carrillo, P., Vega-Muñoz, A., Salazar-Sepúlveda, G., Gil-Marín, M., & Adsuar-Sala, J. (2025). Studying engagement in educational settings: a mapping review on high-impact *academic engagement* research. *Frontiers in Psychology*, 16, 1519509.
- Maslach, C., & Leiter, M. (1997). *The Truth About Burnout: How Organize Cause Personal Stress and What to Do About It*. Jossey-Bass.
- Olson, N., Oberhoffer-Fritz, R., Reiner, B., & Schulz, T. (2025). Stress, student burnout and study engagement—a cross-sectional comparison of university students of different academic subjects. *BMC Psychology*, 13(1), 293.
- Österholm, L., Widlund, A., & Korhonen, J. (2025). Engagement and burnout in the classroom – Crossover effects from teachers to students. *Teaching and Teacher Education*, 167, 105205. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105205>
- Qin, Z., Yang, G., Lin, Z., Ning, Y., Chen, X., Zhang, H., & Un In Wong, C. (2025). The impact of *academic burnout* on academic achievement: a moderated chain mediation effect from the Stimulus-Organism-Response perspective. *Frontiers in Psychology*, 16, 1559330.
- Salgado, S., & Au-Yong-Oliveira, M. (2021). Student burnout: A case study about a portuguese public university. *Education Sciences*, 11(1), 31.
- Salmela-Aro, K., Muotka, J., Alho, K., Hakkarainen, K., & Lonka, K. (2019). School burnout and engagement profiles among digital natives in Finland: A person-oriented approach. In *Bildung Psychology* (pp. 79–93). Routledge.
- Sari, P., Hasan, M. A., Lakadjo, M. A., & Prasetyo, A. (2025). Mengungkap Hubungan Antara Engagement Akademik dengan Burnout Akademik Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(2), 251–266.
- Tomas, N., & Poroto, A. (2023). The interplay between self-regulation, learning flow, academic stress and learning engagement as predictors for academic performance in a blended learning environment: A cross-sectional survey. *Heliyon*, 9(11).
- Turhan, D., Scheunemann, A., Schnettler, T., Bäumle, L., Thies, D. O., Dresel, M., Fries, S., Leutner, D., Wirth, J., & Grunschel, C. (2023).



Temporal development of student burnout symptoms: Sociodemographic differences and linkage to university dropout intentions. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102185.

[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102185](https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102185)

- Wang, M.-T., Fredricks, J., Ye, F., Hofkens, T., & Linn, J. S. (2017). Conceptualization and assessment of adolescents' engagement and disengagement in school. *European Journal of Psychological Assessment*.
- Zeijen, M. E. L., Brenninkmeijer, V., Peeters, M. C. W., & Mastenbroek, N. J. J. M. (2024). The role of personal demands and personal resources in enhancing study engagement and preventing study burnout. *The Spanish Journal of Psychology*, 27, e10.
- Zhu, D., Bahadur, W., & Ali, M. (2023). The effect of spiritual leadership on proactive customer service performance: The roles of psychological empowerment and power distance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–12.
- Zsolnai, L., Miller, L., Woollacott, M., & Bermudez, J. (2025). Spirituality in professional higher education. *Journal of Human Values*, 09716858251352086.